

PEMBELAJARAN BIOLA PADA EKSTRAKURIKULER ORKESTRA DI SMP NEGERI 6 SURABAYA

Nur Rena Lailatul Azizah

Mahasiswa Jurusan Sendratasik FBS UNESA

nurrenalailatulazizah13351@gmail.com

Harpang Yudha Karyawanto, S.Pd, M.Pd.

Dosen Jurusan Sendratasik FBS UNESA

harpangkaryawanto@unesa.ac.id

ABSTRAK

SMP Negeri 6 Surabaya termasuk satu-satunya SMP Negeri yang menerapkan metode *Suzuki* dalam pembelajaran biola pada ekstrakurikuler orkestra. Di dalam pembelajaran musik harus melakukan tahapan belajar secara berurutan yaitu: mendengarkan musik, menyanyikan atau menirukan, mengulang terus menerus dan menyempurnakannya. Dari beberapa instrumen orkestra yang menjadi pilihan peserta didik di SMP Negeri 6 Surabaya yang mengikuti ekstrakurikuler orkestra adalah instrumen biola. Penelitian ini bertujuan untuk; (1) Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran biola pada ekstrakurikuler orkestra di SMP Negeri 6 Surabaya; (2) Mendeskripsikan bagaimana penerapan biola pada ekstrakurikuler orkestra di SMP Negeri Surabaya.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian, yaitu tim orkestra SMPN 6 Surabaya, pelatih dan pembina. Pengumpulan data melalui beberapa cara yaitu : observasi, wawancara, studi dokumen dan studi kepustakaan. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif diproses melalui teknik triangulasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran biola di SMP Negeri 6 Surabaya adalah menggunakan Metode *Suzuki* yang diajarkan dengan beberapa metode pembelajaran gabungan atau kombinasi antara metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, metode drill. Penerapan metode pengajaran biola pada ekstrakurikuler orkestra di SMP Negeri 6 Surabaya, yaitu; (1) mendahulukan mendengar musik baru memainkan alat music, dengan cara guru mendemonstrasikan lagu yang dipelajari peserta didik menirukan lagu tersebut; (2) setiap materi diajarkan dengan mengulang-ulang agar siswa lancar memainkan lagu yang dipelajari; (3) pembelajaran membaca notasi balok menggunakan penjarian sesuai yang ada di dalam metode *Suzuki* sehingga peserta didik lebih mudah; (4) Proses pembelajaran biola di SMP Negeri 6 Surabaya menggunakan beberapa tahapan yaitu diawali dengan penyelarasan nada, latihan tanggapan, latihan teknik, pembelajaran menuju materi lagu dan evaluasi.

Kata kunci : Metode Pembelajaran Biola

ABSTRACT

6 Junior High School of Surabaya is the only Junior High School which apply the Suzuki Method in the violin learning of their orchestra extracurricular. Within the study of music, there should be a stages of learning, for example: listen, sing, simulate and repeat the song over and over again before complete the study. There are several orchestra instrument in 6 Junior High School of Surabaya, but the students choose to learn about the violin.

This research aim are: (1) to describe how the learning method is applied in the orchestra extracurricular. (2) to describe how the school effort in order to support the violin learning in the orchestra extracurricular. The research approach is qualitative. The research subject are the orchestra team of 6 Junior High School of Surabaya, the coach and the builder. There are several ways to collect the data: observation, interview, document study and literature study. The validity of the data in the qualitative research is done before go into the field, during the time in the field and after everything is finished. The orchestra coaches apply Suzuki Method in this violin learning.

The method of lecture, demonstration and drill partake in this learning so that the students can understand well. The support from the others also given to the progress of 6 Junior High School of Surabaya. The use of violin learning method are: (1) first, listen to the music before play the music instrument in a way the teacher demonstrates the song, then the students simulate it. (2) every material is learned over and over again so that the student can play the song fluently. (3) the learning of a notation beams will use the "penjarian" method appropriate with the Suzuki Method. (4) the progress of violin learning in 6 Junior High School of Surabaya use several stages, start with tone coordination, gamut training, technical training, song material learning and then evaluation.

Key word: Violin Learning Method

PENDAHULUAN

Di SMP Negeri 6 Surabaya termasuk satu-satunya SMP Negeri yang menerapkan metode *Suzuki* dalam pembelajaran biola pada ekstrakurikuler orkestra. Di dalam pembelajaran musik harus melakukan tahapan belajar secara berurutan yaitu : mendengarkan musik, menyanyikan atau menirukan, mengulang terus menerus dan menyempurnakannya. Salah satu pendidikan di lingkungan sekolah dapat kita jumpai dalam pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan wadah bagi setiap siswa dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam bidang seni. Menurut Harold B. Alpert dalam Nasution (1995:5), bahwa “pendidikan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk lebih memperluas wawasan dan mendorong

pembinaan nilai sikap melalui penerapan yang lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari”.

Ada beberapa ekstrakurikuler yang menarik perhatian peserta didik, salah satunya adalah ekstrakurikuler orkestra, karena orkestra satu-satunya ekstrakurikuler yang jarang ada di sekolah-sekolah negeri lainnya, sehingga minat peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler sangat bagus. Orkestra memiliki beberapa instrumen yang dimainkan bersama-sama, orkestra merupakan sebuah ensambel dalam ukuran besar yang melibatkan sebagian instrumen musik yang ada (Muttaqin dan Kustap, 2008: 223). Instrumen-instrumen pendukung orkestra terbagi-bagi dalam beberapa seksi, yaitu seksi gesek, seksi tiup kayu, seksi tiup logam, dan seksi perkusi. Dari segi ukurannya orkestra dapat dibagi menjadi dua macam, yang pertama ialah orkes kamar (*chamber orchestra*) yang didukung oleh 40 pemain atau kurang dan yang kedua ialah orkestra penuh yang didukung oleh 100 pemain. Orkestra adalah formasi kelompok musik besar yang memiliki susunan instrumen musik terlengkap diantara kelompok-kelompok musik yang lain (Muttaqin dan Kustap, 2008: 217). Di samping memiliki formasi standar, kadang-kadang orkestra juga secara fleksibel melibatkan instrumen-instrumen lain. Dari beberapa instrumen orkestra yang menjadi pilihan peserta didik di SMP Negeri 6 Surabaya yang mengikuti ekstrakurikuler orkestra adalah instrumen biola. Menurut Nawang (2009: 9) Biola adalah alat musik dawai yang dimainkan dengan cara digesek. Alat musik yang memiliki empat senar (G-D-A-E) ini bisa menghasilkan suara yang begitu indah. Karenanya, siapapun yang pernah mendengarkan suara biola yang dimainkan oleh pemain ahli, akan merasa senang dan ingin sekali belajar bermain biola. Selain itu, biola juga merupakan salah satu alat musik yang tidak termasuk golongan alat musik harmonis, karena tidak bisa dipakai untuk memainkan *chord* guna mengiringi sebuah lagu. Jadi ketika bermain biola tanpa diiringi alat musik lain, maka akan terasa kurang indah didengar.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Surabaya memiliki jadwal sendiri-sendiri dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Pada ekstrakurikuler orkestra dijadwalkan pada hari sabtu pukul 10.00-13.00 WIB dan diikuti oleh peserta didik yang berminat dan khususnya untuk peserta didik yang mempunyai

potensi untuk bermusik. Pembelajarannya dilaksanakan di dalam ruangan khusus yaitu ruang pertemuan, karena sekolah belum bisa menyediakan tempat khusus untuk ekstrakurikuler orkestra yang dalam pembelajarannya harus menggunakan alat musik yang dipilih oleh peserta didik. Ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Surabaya diikuti oleh peserta didik yang masih aktif, khususnya peserta didik kelas VII dan VIII. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menunjang peserta didik dalam mengembangkan potensi, bakat, dan minat mereka sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya. Ekstrakurikuler orkestra sering mengiringi upacara pada hari senin, di lain itu siswa juga bisa mengaplikasikan kemampuannya di luar dengan mengikuti komunitas yang diadakan di balai pemuda setiap hari minggu. Sekolah tidak menuntut peserta didik untuk belajar di sekolah saja melainkan sekolah sangat mendukung peserta didiknya untuk selalu bisa mengembangkan potensi, bakatnya di luar kegiatan sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah tentang kajian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran biola pada ekstrakurikuler orkestra di SMP Negeri 6 Surabaya dan Bagaimana penerapan metode Suzuki dalam pembelajaran biola pada ekstrakurikuler orkestra di SMP Negeri 6 Surabaya. Penelitian ini bertujuan Mengetahui bagaimana penerapan metode pengajaran biola pada ekstrakurikuler orkestra di SMP Negeri 6 Surabaya dan Mengetahui bagaimana upaya sekolah dalam mendukung pengajaran biola pada ekstrakurikuler orkestra di SMP Negeri Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjudul “Penerapan Metode Suzuki Pada Pembelajaran Ekstrakurikuler Biola Di SMPN 6 Surabaya”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh data yang akurat sesuai data lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada cara konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan sebagai metode alamiah (Moleong, 2011: 6). Sedangkan metode deskriptif adalah salah satu metode dalam penelitian yang

digunakan untuk menggambarkan atau menginterpretasikan apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada pada suatu objek atau data yang telah diperoleh di lapangan (Mahmud, 2011:100).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh data yang akurat sesuai data lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Surabaya dengan subjek penelitiannya dibagi menjadi 3 yaitu: (a) Peserta didik (b) Pembina (c) Pengajar. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Surabaya yang bertempat di Jl. Jawa No.24 Gubeng Surabaya. Penelitian ini dilakukan di kelas pembelajaran ekstrakurikuler biola yaitu tempatnya di ruang pertemuan dan diikuti oleh 60 peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler orchestra. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi teknik observasi, wawancara, studi dokumen di lapangan dan studi kepustakaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Biola Pada Estrakurikuler Orkestra Di SMP Negeri 6 Surabaya

Sebelum dipaparkan lebih lanjut mengenai penerapan metode Suzuki, penulis akan terlebih dahulu menyajikan profil umum SMP Negeri 6 Surabaya yang menjadi penelitian. Penyajian profil umum bertujuan untuk memberikan gambaran tentang sekolah yang menjadi objek penelitian. Selain itu adak dipaparkan pula proses pembelajaran yang terdapat di SMP Negeri 6 Surabaya.

Profil Umum Sekolah SMP Negeri 6 Surabaya

SMP Negeri 6 Surabaya merupakan sekolah yang pernah memiliki kandidat sebagai Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI). Beralamat di Jalan Jawa No. 24 Surabaya 60281, sekolah ini termasuk sekolah yang berukuran kecil dan memiliki tiga lantai. SMP Negeri 6 Surabaya lebih dikenal dengan nama Spensix. Sekolah ini juga sering mendapat penghargaan. Salah satu penghargaan yang membanggakan adalah juara 1 dalam kompetisi paduan suara yang dilaksanakan di Guangzhou, China. Selain itu, sekolah ini masih mempunyai sangat banyak penghargaan yang bisa dilihat di lobby sekolah, aula, ruang guru, dan di ruang lain seperti ruang BK dan ruang TU. Sekolah ini juga terkenal karena

ciptaan salah satu siswa, yaitu celana dalam anti pelecehan seksual yang sempat diangkat oleh 12 stasiun televisi.

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 6 Surabaya

Walaupun kecil, sekolah ini mempunyai banyak sarana dan prasarana, diantaranya 27 Ruang kelas, 25 Ruang kelas berkapasitas 40 siswa, 9 Ruang kelas IX, 7 Ruang kelas VIII, dan 9 Ruang kelas VII, 2 Ruang kelas berkapasitas 30 siswa, 2 Ruang kelas VIII. Ada 3 Laboratorium, 1 Laboratorium IPA, 1 Laboratorium Bahasa Inggris dan 1 Laboratorium Komputer. 1 Perpustakaan, 1 Ruang pertemuan Serba Guna, 1 Aula Serba Guna, 1 Musholla, 6 Kantin, 5 Kantin umum, dan 1 Kantin kejujuran, 1 Koperasi, 1 Ruang OSIS, 1 Ruang UKS, 1 Ruang BK, 1 Ruang Staf, 1 Ruang TU, 1 Ruang Guru, 1 Ruang kepala sekolah, 1 *Green House*, dan 1 Lapangan Serba Guna.

Ekstrakurikuler dan Organisasi

Ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 6 Surabaya sebagai berikut : Pramuka yang dilaksanakan pada hari Kamis pukul 16.00-17.00 di tempat lapangan sekolah, pramuka ini wajib diikuti oleh peserta didik kelas VII, dan Ekstrakurikuler unggulan yang ada di SMP Negeri 6 Surabaya adalah Paduan Suara, Basket, Band, Bahasa Jepang, Dance dan orkestra. Jam latihannya berbeda-beda. Untuk ekstrakurikuler orkestra dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 10.00-13.00 di ruang khusus yaitu ruang pertemuan.

Profil Ekstrakurikuler Orkestra Di SMP Negeri 6 Surabaya

Pada tahun 2009 salah satu guru seni budaya yang bernama Hartini mengajukan permintaan ke kepala sekolah untuk mendirikan ekstrakurikuler baru yang berbeda dengan sekolah-sekolah yang lain, setelah mendengarkan penjelasan dari Hartini tentang Orkestra seperti apa, kepala sekolah menyetujui dan setelah itu kepala sekolah mengajukan ke kepala dinas dan kepala dinas meminta penjelasan tentang orchestra. Dari beberapa sekolah dinas pendidikan langsung menyetujui permintaan dari kepala sekolah SMP Negeri 6 Surabaya, dan pada tahun 2010 dinas pendidikan memberikan instrument-instrument yang dibutuhkan dalam pembelajaran orchestra di SMP Negeri 6 Surabaya. Dari sejumlah instrument-instrument tersebut ada 20 biola untuk violin 1 dan violin 2, 2 cello, 2 viola, 2 terompet, 2 clarinet, 2 trombone dan 2 flute.

Dalam latar belakang berdirinya ekstrakurikuler orchestra tidak lepas dari beberapa pihak untuk mendukung berjalannya kegiatan ekstrakurikuler, sebagai berikut pihak yang penting dalam berjalannya ekstrakurikuler orchestra dalam pembelajaran biola di SMP Negeri 6 Surabaya.

a. Pembina

Pembina ekstrakurikuler orchestra di SMP Negeri 6 Surabaya bernama Hartin, selain menjadi Pembina Hartini adalah seorang guru seni budaya. Hartini lulusan dari IKIP Yogyakarta jurusan S1 Seni Musik dan melanjutkan studinya di Universitas Wijaya Putra jurusan manajemen publik. Pengalaman dalam bidang music pernah menjadi juri paduan suara tingkat provinsi tahun 1999 sampai 2007, setiap tahunnya diundang untuk menjadi juri lomba band di SMA Negeri 5 Surabaya. Alamat Rumah Hartini di Jl. Gembili No.3 Surabaya. Hartini lahir pada tanggal 15 Januari 1966.

b. Pelatih

Pelatih ekstrakurikuler orchestra di SMP Negeri 6 Surabaya ada 3 pelatih, untuk pelatih gitar ada Tohir, untuk pelatih gesek : *violin*, *viola*, *cello* ada Sulis dan Heru. Putro Sulistiyono lahir pada tanggal 2 Desember 1979 alamat rumah di Pesona Permata Gading 2 blok T-6 Lingkar Timur Rangkah Bluru Kidul Sidoarjo, adalah salah satu pelatih *violin* di SMP Negeri 6 Surabaya, Sulis lulusan dari SMM Jogja pada tahun 1996-1999 kemudian melanjutkan di ISI. Pengalaman pengajar *violin* di SMP Negeri 6 Surabaya yaitu pernah mengikuti sebagai pemain biola di orkestra dan kelompok-kelompok musik etnik (IYO. IPO. CKO), Orkes mahasiswa ISI, TVRI, RRI Yogyakarta, dan orkestra lainnya.

Dan pelatih kedua *violin* dipegang oleh Heru Prasetyo yang lahir pada tanggal 28 Oktober 1965. Alamat rumah di Plampitan 2/18 Surabaya. Heru lulusan tahun 1990 Dari STKW. Pengalaman yang pernah dijalankan oleh beliau yaitu teater api, biro musik DKS (dewan Kesenian Surabaya), komunitas musik Surabaya, Pos Orkestra Surabaya, Poss Ensemble Surabaya dan lain-lain.

c. Peserta didik

Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Surabaya berjumlah 50 peserta didik, untuk yang mengambil instrument biola

berjumlah 24 peserta didik diantaranya adalah biola satu : Miranda kelas IX, Gading Sumartono kelas VIII A, Alif Al Fa'izah kelas VIII B, Jasmine Noor Fayza Firman kelas VIII B, Khansa Aathirah Y kelas VIII B, Fazahra Adendya Sambodho kelas VIII C, Naomi Nathania S. kelas VIII C, Putri Lathifah K. kelas VIII C, Fitra Shafa H., Agnesya Putri A., Anissa Oktavia R., Citra Nikita kelas VIII I, untuk yang biola dua adalah : Allyana Honosutomo, Aqila Rashida, Aqilla Fayyaza N.H. kelas VIII G, Alda Fuadiyah, Zian Zakia kelas VIII I, Aurrydiena Angelica V, Sylvia De Shafa A, Satria Pinastika A. kelas VII H, Anggi Luthifiani kelas VII F.

d. Tujuan

Berdasarkan wawancara pada tanggal 25 Februari 2017 dengan Sulis selaku pelatih biola di SMP Negeri 6 Surabaya, tujuan pembelajaran biola di SMP Negeri 6 Surabaya adalah membangun kepercayaan diri, mental dan keceriaan dalam bermusik. Selain itu juga mengajarkan teknik permainan yang benar, dan menciptakan peserta didik untuk menjadi pemain biola profesional. Membangun kepercayaan peserta didik, bertujuan untuk melatih mental serta keberanian peserta didik agar bisa berani tampil di dalam pertunjukan musik, dan diharapkan bisa membanggakan orang tua peserta didik, agar anak didik yang belajar di SMP Negeri 6 Surabaya puas dengan hasil yang telah dicapai. Proses pembelajaran yang menggunakan cara keceriaan, dimaksudkan agar peserta didik tidak terbebani akan tetapi bisa senang dengan belajar musik, serta memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik agar giat berlatih dan selalu ingin belajar biola dengan serius. Tujuan yang paling luas dalam pembelajaran biola di SMP Negeri 6 Surabaya adalah mencetak musisi yang profesional serta mampu bersaing dalam bidang musik.

e. Materi

Berdasarkan wawancara pada tanggal 25 Februari 2017 dengan Putro Sulistiyono selaku pelatih biola di SMP Negeri 6 Surabaya, materi yang diajarkan dalam pengajaran biola di SMP Negeri 6 Surabaya bervariasi, antara lain: lagu-lagu yang ada di Suzuki sebagai materi utama di SMP Negeri 6 Surabaya, lagu-lagu daerah, contohnya lagu Bungo Jumbo yang telah dipelajari peserta didik selama 3 bulan dan dipelajari secara berulang-ulang.

Metode Dalam pembelajaran Biola di SMP Negeri 6 Surabaya

Metode yang digunakan dalam pembelajaran biola di SMP Negeri 6 Surabaya adalah menggunakan Metode Suzuki yang diajarkan dengan beberapa metode pembelajaran gabungan atau kombinasi antara metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, metode latihan atau drill.

a. Metode Suzuki

Metode pengajaran musik yang dicetuskan dan diterapkan oleh violinis Jepang, Shin'chi Suzuki (1898-1998) pada pertengahan abad ke-20. Keyakinan utama Suzuki, berdasarkan teori pemerolehan bahasanya, adalah bahwa semua orang mampu belajar dari lingkungan. Dibutuhkan waktu yang lama dalam berlatih yang teratur bagi peserta didik untuk menyamai kemampuan membaca mereka dan kemampuan berbicara mereka. Oleh karena itu, dalam metode Suzuki membaca not belum dimulai sebelum anak mengenal instrumen musik yang akan di mainkan. Peserta didik dapat mempelajari musik lewat metode Suzuki dengan baik pula, sehingga simbol-simbol musik yang tertulis telah terekam dalam ingatan mereka sebagai sebuah bunyi yang berarti untuk mereka.

b. Metode ceramah

Metode ceramah dalam pembelajaran biola di SMP Negeri 6 Surabaya dilakukan selama proses latihan berlangsung. Tujuan metode ceramah digunakan untuk menjelaskan segala yang bersangkutan dengan pembelajaran biola, yaitu: bagian-bagian biola, teknik permainan biola, dinamik, tempo, tangga nada. Seperti yang telah dilakukan pelatih yaitu dengan memberikan penjelasan mengenai materi lagu bungo jumbo kepada peserta didik.

c. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab dalam pembelajaran biola dilakukan setelah pelatih menerangkan tentang notasi dan ritme. Pelatih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang telah diberikan. Hal tersebut dimaksudkan, agar pelatih mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi-materi yang telah diajarkan. Selain itu juga bertujuan untuk menciptakan suasana yang komunikatif dan produktif dalam proses belajar mengajar. Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa, dalam proses

pembelajaran biola peserta didik sangat aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru.

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran biola: (a) Pelatih mendemonstrasikan posisi dan cara memegang biola dan bow dengan baik dan benar. (b) Pelatih mendemonstrasikan letak penjarian pada tangga nada. (c) Pelatih mendemonstrasikan cara memainkan teknik dalam biola seperti legato, staccato, dan lain-lain, serta memberikan contoh cara memainkan lagu yang sedang dipelajari dengan benar. (d) Pelatih mendemonstrasikan memainkan lagu yang sedang dipelajari, baik tempo dan dinamik yang benar.

Proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran biola di SMP Negeri 6 Surabaya dibutuhkan beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut:

a. Cara Memegang Dengan Benar

Teknik dasar yang pertama bila ingin belajar bermain biola ialah cara memegangnya. Dalam hal ini kita bukan hanya memegang biola diantara bahu dan dagu kita. Ini adalah hal pertama yang harus kita kuasai bila ingin belajar biola. Pertama-tama taruh biola diatas bahu usahakan posisi bahu sedikit dimajukan lalu jepit biola dengan dagu. Untuk yang memiliki leher sedikit lebih panjang dan susah untuk menahan biolanya dengan dagu, kalian dapat menggunakan shoulder rest, asesoris pembantu untuk bermain biola.

b. Cara Memegang Bow

Teknik yang kedua adalah cara memegang bow. Cara memegang bow harus diperhatikan bila ingin bermain biola, usahakan pegangan tidak menngganggu permainan biola. Apabila sudah menguasai dalam hal menahan biola dan memmegang bow biola, berarti siap untuk memainkan biola. Setelah menguasai dua hal di atas, yang harus dilakukan selanjutnya adalah menggosokan rosin pada hairbow. Ini diperlukan agar ketika menggesekan bow pada biola akan menghasilkan suara, biola tidak akan menghasilkan suara apabila hairbow tidak diberikan rosin saat memainkannya. Jadi, ini hal yang penting juga untuk dilakukan. Saat menggesekkan rosin usahakan kalian mengencangkan bownya terlebih dahulu dengan cara memutar bagian bawah bow, tetapi jangan sampai

bow terlalu kencang karena dapat memperpendek usia hairbow alias jadi gampang putus hairbownya.

c. Penyetelan nada/Tuning

Tuning biola, dilakukan oleh pelatih dengan cara menggesek/memetik senar A biola dan menyetel senar sesuai arahan alat Tuner yang tepat. Setelah itu, dilanjutkan dengan menyetel ke 3 senar berikutnya E, D dan G secara bergantian biola pelatih ataupun biola siswa. Tuning biola dilakukan pelatih di setiap pertemuan secara berulang-ulang. Karena perubahan cuaca dan keadaan biola siswa yang kurang baik menyebabkan senar biola cepat turun dan berubah, sehingga pelatih harus menyetel biola setiap pertemuannya.

d. Pengenalan senar

Pembelajaran biola di SMP Negeri 6 Surabaya diawali dengan pengenalan senar. Awal mula pengenalan senar, pengenalan senar baru diajarkan dilakukan pelatih dengan menunjukkan senar 1 : E, senar 2 : A, senar 3 : D, senar 4 : G. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam menghafal nada-nada di setiap senar, sehingga siswa tidak sulit untuk menghafal posisi nada-nada serta penjarian yang begitu banyak. Karena itu pengenalan senar dilakukan bertahap dan terarah.

e. Bowing

Menggesek panjang senar 1 dilakukan terus-menerus dan diulang-ulang sampai tidak menyentuh senar lainnya, setelah senar 1 selesai dengan baik dilanjutkan menggesek panjang senar 2, 3 dan 4 setelah semua senar sudah digesek panjang dengan baik, tidak menyentuh senar lainnya dan bunyinya konstan atau stabil, dilanjutkan ketahap ke empat.

f. Latihan Tangga Nada Dan Teknik

Latihan tangga nada dan teknik dilakukan sebelum peserta didik belajar membaca notasi lagu yang sedang dipelajari. Latihan tangga nada dimaksudkan untuk melatih intonasi dan teknik permainan biola yang benar kepada peserta didik. Latihan tangga nada dan teknik diberikan sesuai lagu yang sedang dipelajari oleh peserta didik.

g. Pembelajaran materi

Proses pengajaran materi dilakukan dengan beberapa tahap yaitu membaca lagu secara utuh, dipelajari setiap bagian, pengenalan dinamik, penyempurnaan lagu dan penugasan. Dalam pembelajaran materi, pelatih memberikan materi lagu daerah contohnya lagu bungo jumbo, lagu tersebut dipelajari sedikit demi sedikit dengan di bagi violin satu di dampingi oleh Putro Sulistyono dan violin dua di dampingi oleh Heru Prasetyo.

h. Membaca Notasi Lagu

Peserta didik yang mendapat materi lagu, diajarkan dengan membaca notasi lagu secara utuh dari awal sampai akhir lagu. Dalam proses ini peserta didik hanya membaca nada saja menggunakan penjarian saja belum mengenal dinamik dan penguasaan lagu dengan benar. Proses ini dimaksudkan agar peserta didik dapat mengenal terlebih dahulu nada-nada yang ada dalam lagu tersebut..

i. Mempelajari lagu perbagian

Materi lagu yang dipelajari peserta didik diajarkan oleh pelatih dengan cara melatih setiap bagian frase lagu yang dipelajari secara mengulang terus menerus (drill) contohnya lagu bungo jumbo yang saat itu diajarkan pelatih kepada peserta didik, lagu bungo jumbo dipelajari peserta didik dengan cara setiap biola satu dengan biola dua didampingi oleh pelatih dan dipimpin oleh salah satu siswa yang lebih berkompeten. Proses ini dimaksudkan agar peserta didik mempelajari lagu tersebut dengan detail setiap frasenya dan lancar membaca notasi lagu yang sedang dipelajari baik secara ritmis dan dinamik serta yang dimainkan.

j. Penyempurnaan lagu

Tahap penyempurnaan lagu dilakukan oleh pelatih dan peserta dalam waktu berbeda-beda. Ada peserta didik dalam waktu 2 kali pertemuan sudah lancar memainkan lagu yang sedang dipelajari, namun ada juga peserta didik yang 4 kali pertemuan baru lancar memainkan lagu tersebut. Hal tersebut dipengaruhi perbedaan tingkat musikalitas peserta didik dan ketekunan peserta didik dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Setelah penyempurnaan lagu dirasa cukup, maka guru melanjutkan ke materi lagu yang lain. Materi diberikan

secara bertahap, dimulai dari lagu termudah menuju materi yang lebih sulit sehingga kemampuan peserta didik dapat meningkat.

Penerapan Metode Suzuki

Berdasarkan penelitian pada bulan Februari sampai April 2017 di SMP Negeri 6 Surabaya, diperoleh data mengenai penggunaan Metode *Suzuki* di SMP Negeri 6 Surabaya yang dilakukan pelatih kepada peserta didik dalam proses pembelajaran biola. Berikut beberapa penerapan metode Suzuki yang dilakukan oleh SMP Negeri 6 Surabaya dalam proses pembelajaran yaitu:

a. Pembelajaran materi lagu metode *Suzuki*.

Dalam pembelajaran materi lagu metode *suzuki*, peneliti memulai wawancara pada tanggal 11 Maret 2017 dengan narasumber Heru Prasetyo. Wawancara tersebut membahas tentang metode apa saja yang diterapkan, metode pertama adalah metode *suzuki*, dan ada beberapa metode yang diterapkan juga, seperti metode ceramah, demonstrasi dan metode drill. Dan setelah itu pada tanggal 18 Maret pelatih memulai memberikan materi lagu *suzuki* violin 1 seperti lagu *Twinkle-Twinkle Little Star*, setelah itu pelatih memberikan contoh bagaimana cara memainkan lagu tersebut dengan teknik *staccato* dan berbagai cara dari memegang biola dengan benar sampai menggesek dengan benar, setelah itu peserta didik menirukan apa yang sudah diberikan oleh pelatih. Setelah peserta didik menirukan, pelatih memberikan waktu untuk peserta didik berlatih dengan kelompok yang sudah dibagi oleh pelatih. Setelah itu satu persatu kelompok maju untuk memainkan lagu tersebut. Setelah selesai semua pelatih dan peserta didik memainkan bersama-sama dengan diulang berkali-kali dan setelah itu pulang. Pada tanggal 18 Maret 2017 pelatih melanjutkan dengan memberikan materi tambahan seperti lagu daerah yang diaransemen oleh pelatih, seperti lagu *Bungo Jumbo* dengan aransemen Purto Sulistiyono. Dalam proses pembelajaran pelatih terlebih dahulu mengenalkan materi yang akan disampaikan kemudian pelatih memberikan contoh memainkan lagu *bungo jumbo* setelah selesai peserta didik menirukan kembali dan setelah itu peserta didik yang viloin 1 berkumpul dengan anggotanya, dan violin 2 juga kumpul dengan anggotanya untuk berlatih sendiri sesuai kelompoknya dengan pengawasan pelatih. Pemberian materi yang bervariasi dimaksudkan agar siswa tidak mengalami kebosanan dengan materi

yang ada di materi buku *Suzuki*. Dalam pemberian materi lagu setiap peserta didik berbeda-beda. Tergantung dari, kemampuan dan minat peserta didik dalam belajar serta seberapa lama peserta didik tersebut belajar biola.

b. Mengembangkan indra pendengaran siswa dalam pembelajaran biola.

Penggunaan metode *Suzuki* lebih mendahulukan mendengarkan anak lagu yang dipelajari merupakan salah satu penerapan yang ada didalam metode *Suzuki*. Lagu-lagu yang didengarkan bisa menggunakan media kaset/ CD atau pelatih dengan aktif memberikan contoh memainkan lagu tersebut. Dan di SMP Negeri 6 Surabaya pelatih hanya memberikan contoh cara memainkan lagu-lagu yang akan diberikan ke peserta didik seperti lagu yang diaransemen sendiri oleh pelatih dan lagu yang ada di buku *Suzuki Violin 1*. Peserta didik yang belajar biola dalam proses pembelajarannya didahulukan dengan pelatih memberi contoh lagu yang sedang dipelajari dengan metode demonstrasi, hal ini dilakukan agar peserta didik mendengarkan dulu lagu yang akan dipelajari, setelah itu dilanjutkan dengan siswa menirukan permainan yang sudah dicontohkan oleh pelatih. Hasil yang didapat dengan metode demonstrasi peserta didik lebih mudah mempelajari lagu yang sedang dipelajari, karena telinga mereka sudah terlatih dengan mendengarkan pelatih yang selalu memainkan lagu yang dipelajari setiap proses pembelajaran berlangsung. Dengan metode demonstrasi peserta didik akan lebih mudah dan cepat bisa memainkan yang sudah dicontohkan oleh pelatih.

c. Membaca notasi lagu dengan penjarian

Cara membaca notasi lagu yang ada didalam metode *Suzuki* menggunakan penjarian bukan membaca notasi balok yang ada di dalam lagu. Hal tersebut sesuai dengan proses pembelajaran yang diajarkan pelatih SMP Negeri 6 Surabaya ke pada peserta didiknya. Pembelajaran membaca notasi balok menggunakan penjarian sesuai dengan yang ada di dalam buku metode *Suzuki* sehingga peserta didik lebih mudah mempelajari lagu yang sedang dipelajari. Kemampuan membaca notasi balok setingkat dengan mereka belajar biola. Adapun penjarian tersebut adalah 0, 1, 2, 3. angka 0 menunjukkan bahwa senar itu tidak perlu ditekan / los senar, angka 1 menunjukkan penjarian menggunakan telunjuk, angka 2 menunjukkan dengan menggunakan jari tengah, angka 3 menggunakan jari manis untuk menekan.

PENUTUP

Kegiatan pembelajaran biola pada ekstrakurikuler orkestra yang diadakan di SMP Negeri 6 Surabaya. Pelaksanaannya dilakukan pada hari Sabtu dari pukul 10.00-13.00. Di SMP Negeri 6 Surabaya terdapat 2 guru biola dan 24 peserta didik biola. Pembelajaran biola di SMP Negeri 6 Surabaya dilakukan 4 kali disetiap bulannya dan pertemuan dilakukan satu minggu sekali. Pembelajaran biola dilakukan di SMP Negeri 6 Surabaya yang terletak di Jl. Jawa No. 24 Gubeng Surabaya. Peserta didik datang langsung ke SMP Negeri 6 Surabaya sesuai jadwal. Sarana yang diperlukan dalam pembelajaran biola adalah : 1 ruangan khusus untuk pembelajaran biola, 1 standar partitur (sudah difasilitasi), 2 kursi (untuk peserta didik dan pelatih), partitur lagu yang akan dilatih. Semua itu harus dipersiapkan dengan baik sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Proses pembelajaran biola di SMP Negeri 6 Surabaya menggunakan beberapa tahapan yaitu diawali dengan cara memegang biola dengan benar, memegang bow yang benar, penyelarasan nada, bowing, latihan tangan, latihan teknik, pembelajaran menuju materi lagu, mempelajari lagu secara utuh dan uji kompetensi. Dan berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai proses pembelajaran biola dengan *metode Suzuki* di SMP Negeri 6 Surabaya. Penerapan metode Suzuki pada pembelajaran ekstrakurikuler biola di SMP Negeri 6 Surabaya, yaitu; (1) Pembelajaran materi lagu metode *Suzuki*. (2) Mengembangkan indra pendengaran siswa dalam pembelajaran biola dengan cara pelatih mendemonstrasikan lagu yang dipelajari setelah itu peserta didik menirukan lagu tersebut (3) pembelajaran membaca notasi balok menggunakan penjarian sesuai yang ada di dalam metode *Suzuki* sehingga peserta didik lebih mudah, dan lebih terarah dalam proses perkembangannya. Dalam proses pembelajaran biola di SMP Negeri 6 Surabaya mempunyai beberapa pendukung diantaranya adalah sarana dan prasarana, pembina ekstrakurikuler, pelatih ekstrakurikuler, dan tersedianya instrumen yang mendapat bantuan langsung dari dinas pendidikan Surabaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Banoe, Pono. 2003 . *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Laquais, Michael. 2011. *Buku Pegangan Biola Grade 1 Rhythm Star Music School*. Yogyakarta: Rhythm Star Music School Press
- Martopo, Hari. 2015. *Musik Barat Selayang Pandang*. Jogjakarta: panta Rhei Books
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Muttaqin dan Kustap, 2008. *Musik Klasik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Nawang, Riqmadita. 2009. *Cara Mudah Bermain Biola Untuk Pemula*. Jogjakarta: Ekspresi
- Suzuki, Shinichi. 1995. *Suzuki Violin School : Violin Part, Vol. 1*. Alfred Music

